

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, dan Desentralisasi Fiskal Daerah pada Pemerintah Provinsi di Indonesia periode 2015-2020.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei.

Menurut Nazir (2011:54) metode deskriptif diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Yang mana Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2019:17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2016:12) pengertian penelitian survei diartikan sebagai penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menetapkan dua variabel yang diuji yaitu:

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas, atau sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:68). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat, atau sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Desentralisasi Fiskal Daerah.

Untuk mengetahui mengenai pengaruh Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah terhadap Desentralisasi Fiskal Daerah, Variabel variabel penelitiannya dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala
Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X1)	Efektivitas Pendapatan Asli Daerah adalah analisis yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang mencakup pajak dan retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, yang direncanakan dibandingkan dengan target (tujuan) yang telah ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.	Rasio Efektivitas PAD = $\frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{PAD/Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$	Persen	Rasio
Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (X2)	Pertumbuhan pendapatan Asli Daerah merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan baik berupa kenaikan ataupun penurunan kinerja Pendapatan Asli Daerah pada periode APBD dari tahun sebelumnya atau selama kurun waktu tertentu.	Rasio Pertumbuhan PAD = $\frac{((\text{Realisasi Penerimaan PAD } X_n - X_{n-1}) / \text{Realisasi Penerimaan PAD } X_{n-1})) \times 100\%$	Persen	Rasio
Desentralisasi Fiskal Daerah (Y)	Desentralisasi fiskal adalah pendelegasian tanggung jawab dan pembagian kekuasaan dan kewenangan untuk pengambilan keputusan di bidang fiskal yang meliputi aspek penerimaan (<i>tax assignment</i>) maupun aspek pengeluaran (<i>expenditure assignment</i>). (Prawirosetoto ,2002)	DDF = $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *library Research* (Penelitian Kepustakaan) yaitu penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur dan keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan metode *Internet-Based Research*. Menurut Salkind (2010:263) metode penelitian berbasis internet mengacu pada metode penelitian apapun yang menggunakan internet untuk mengumpulkan data. Dimana untuk memperoleh data diperoleh melalui website www.djpk.kemenkeu.go.id

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara.

Data sekunder yang digunakan adalah data yang diambil dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) dan Peraturan Pemerintah yang berupa data keuangan selama periode 2020 baik Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah maupun Desentralisasi Fiskal Daerah.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek ataupun subjek yang dipelajari, tetapi melalui seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah 34 Provinsi di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.2
34 Provinsi di Indonesia

No	Nama Provinsi	No	Nama Provinsi
1.	Prov. Aceh	18.	Prov. Sulawesi Utara
2.	Prov. Sumatera Utara	19.	Prov. Sulawesi Tengah
3.	Prov. Sumatera Barat	20.	Prov. Sulawesi Selatan
4.	Prov. Riau	21.	Prov. Sulawesi Tenggara
5.	Prov. Jambi	22.	Prov. Bali
6.	Prov. Sumatera Selatan	23.	Prov. Nusa Tenggara Barat
7.	Prov. Bengkulu	24.	Prov. Nusa Tenggara Timur
8.	Prov. Lampung	25.	Prov. Maluku
9.	Prov. DKI Jakarta	26.	Prov. Papua
10.	Prov. Jawa Barat	27.	Prov. Maluku Utara
11.	Prov. Jawa Tengah	28.	Prov. Banten
12.	Prov. DI Yogyakarta	29.	Prov. Bangka Belitung
13.	Prov. Jawa Timur	30.	Prov. Gorontalo
14.	Prov. Kalimantan Barat	31.	Prov. Kepulauan Riau
15.	Prov. Kalimantan Tengah	32.	Prov. Papua Barat
16.	Prov. Kalimantan Selatan	33.	Prov. Sulawesi Barat
17.	Prov. Kalimantan Timur	34.	Prov. Kalimantan Utara

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2021

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu teknik sampling total. Menurut Sugiyono (2019:134) Teknik sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi semuanya dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2019:134) menyatakan penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan teknik sampling total, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari.

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data panel maka terdapat dua jenis sampel yang pertama sampel data unit analisis yaitu 34 provinsi di indonesia dan sampel data time series yaitu data yang digunakan dari tahun 2015 s/d tahun 2020 yaitu 6 tahun. Sehingga jumlah sampel yang menjadi data observasi dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel unit analisis dikalikan dengan jumlah sampel data time series yaitu 204 data observasi.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan oleh penulis melalui:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat data data dan informasi yang diperoleh melalui website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Pusat Statistik dan Peraturan Menteri Keuangan.

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, artikel buku dan hasil penelitian terdahulu mengenai Efektivitas Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah dan Desentralisasi Fiskal Daerah sehingga penulis memahami hal hal yang berkaitan dengan penelitian.

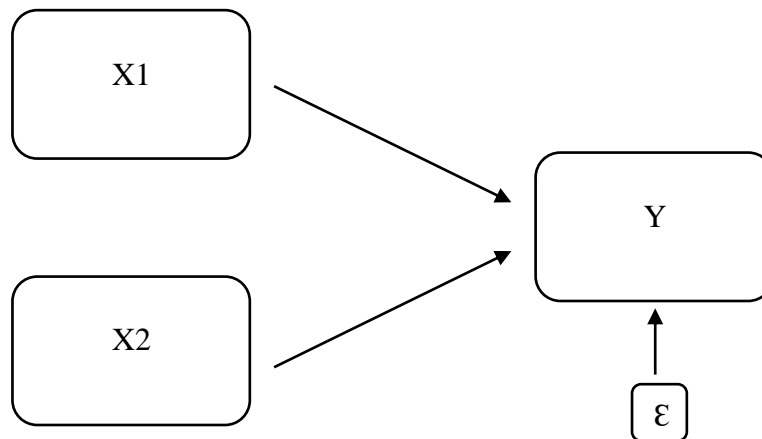
3. *Internet-Based Research*

Menurut Salkind (2010:263) metode penelitian berbasis internet mengacu pada metode penelitian apapun yang menggunakan internet untuk mengumpulkan data.

3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel dimana variabel independen yaitu Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (X2) dan variabel dependen Desentralisasi Fiskal Daerah (Y).



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 = Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

X2 = Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah

Y = Desentralisasi Fiskal Daerah

ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 216)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Sesuai dengan namanya uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Menurut Ghozali (2013:160), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal.

Untuk melakukan uji normalitas bisa menggunakan uji *jarque-bera*. Kriteria yang digunakan dalam uji jarque -bera adalah :

1. Jika nilai probability $< 0,05$, maka data residual berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai probability $> 0,05$ maka data residual terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali,2013:105).

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi problem multikolinearitas;
2. apabila memiliki korelasi kurang dari 0,8 maka tidak terjadi problem multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak tetap atau berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BGP). Kriteria yang digunakan dalam uji *Breusch Pagan Godfrey* (BGP) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai prob. Chi Square $< 0,05$, maka dapat disimpulkan maka terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai prob. Chi Square $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

3.4.3 Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 251) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pemilihan data panel dalam penelitian ini karena menggunakan data *time series* dan *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu 6 tahun, dari 2015-2020. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini ya Pemerintah Provinsi.

Menurut Widarjono dalam Basuki dan Prawoto (2016:251) Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan *data time series* dan data *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan model regresi data panel Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

$\beta(1,2)$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen.

X1 = Variabel independen 1

X2 = Variabel independen 2

e = Error term

t = Waktu

i = Provinsi

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

3.4.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:252) Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa

menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *Common Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

ϵ = *Error Terms*

t = periode waktu/tahun

i = *Cross section* (Individu)

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV)

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya.

Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3) *Random Effect Model (REM)*

Model ini kan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

Dengan demikian persamaan model *Random Effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + W_{it}$$

3.4.3.2 Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1) Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan model *Common Effect (CEM)* atau *Fixed Effect (FEM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common effect Model (CEM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $F < \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai probability $F > \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *Common effect Model* yang dipilih.

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Cross-Section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai *probability Cross-Section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *Random effect Model* yang dipilih.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model* (OLS). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Random effect Model}$

Metode perhitungan Uji Lagrange Multiplier yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch-Pagan*. Adapun Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Lagrange Multiplier berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *Random effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai *Cross-Section - Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) Digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Semakin kecil R^2 (mendekati nol) maka semakin kecil pula sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

1) Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel penelitian, maka dilakukan penetapan hipotesis operasional, hipotesis yang digunakan adalah:

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$ Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Desentralisasi Fiskal Daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$ Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Desentralisasi Fiskal Daerah.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Efektivitas Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Desentralisasi Fiskal Daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Efektivitas Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Desentralisasi Fiskal Daerah.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Desentralisasi Fiskal Daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Desentralisasi Fiskal Daerah.

2) Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95 % dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha sebesar 5% merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3) Penetapan Signifikansi

a. Secara Bersama-sama

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Rumus hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

b. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individual. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

4) Kaidah Keputusan Uji t dan Uji F

a. Secara Simultan

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima.

b. Secara Parsial

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Ho diterima dan Ha ditolak.

Adapun yang menjadi hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak berpengaruh

Ha : $\beta_1 = \beta_2 > 0$, berpengaruh positif

5) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, penulis akan menganalisis kemudian menarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu dapat diterima atau ditolak